

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan proses ilmiah memberikan air susu Ibu (ASI) kepada bayi dari secara optimal minimal enam bulan hingga dua tahun. Dalam Proses menyusui, ibu memberikan ASI yang merupakan makanan bayi yang baik sebagai sumber makronutrien, mikronutrien, dan juga komponen bioaktif diberikan sampai usia dua tahun. ASI adalah cairan putih yang dihasilkan dari kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. ASI diproduksi oleh kelenjar-kelenjar tersebut masuk kedalam penampungan ASI yang nantinya akan dikonsumsi bayi. (Kusumaningrum, ArinaMalia, S, and Hudiawati 2016)

ASI mempunyai komposisi yang bermanfaat bagi bayi diantaranya memiliki kandungan nutrisi yang lengkap seperti Laktoferin berfungsi untuk membantu penyerap zat besi, mencegah infeksi bakteri, membentuk sel-sel darah dalam tulang sumsum dan secara umum meningkatkan pertahanan tubuh. Zat lain seperti *Lactobasillus bifidus* mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asam asetat yang beerfugi untuk membantu memecah limbah tubuh, dan membantu penyerapan berbagai vitamin dan mineral. ASI. (Septiani, Budi, and Karbito 2017)

ASI Eksklusif merupakan ASI yang diberikan pada bayi usia 1-6 bulan, ASI ini mengandung zat kekebalan yang dapat melindungi bayi dari

berbagai infeksi, bakteri, virus, parasite dan jamur. ASI eksklusif merupakan faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Proses menyusui ASI merupakan gerakan menghisap dan menelan dari mulut sang bayi langsung ke puting susu ibu, rata-rata 10-12 kali menyusui dalam sehari, Bayi yang sehat dapat mengosongkan payudara sekitar 5-7 menit (Astuti 2014).

Manfaat Menyusui ASI bagi bayi yaitu dapat mencegah berbagai penyakit seperti infeksi, asma, alergi, kanker dan risiko jantung serta penyakit metabolic lainnya. ASI juga dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus (Widiyastuti et al. 2019). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein bermanfaat untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian (KEMENKES RI 2020)

Selain itu ASI juga dapat bermanfaat untuk ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, selain itu juga dapat menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anaknya, manfaat secara ekonomi salah satunya mengurangi biaya pengeluaran keluarga.(Yusrina and Devy 2017)

Manfaat yang didapat ibu dan bayi ternyata tidak cukup untuk meningkatkan kenaikan angka keberhasilan menyusui secara eksklusif banyak faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI Eksklusif antara lain salah satunya ibu bekerja. Padahal pemerintah telah membuat aturan

berdasarkan UU No. 37 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI Eksklusif sejak lahir hingga usia 6 bulan Memberikan ASI Eksklusif sama halnya memberikan makanan dan minuman bagi bayi berumur 0-6 bulan. Mulai dari 6 bulan bayi dapat diberikan MPASI untuk tetap diberi ASI hingga 2 Tahun. (Kemenkes 2013).

Laporan Data national tentang cakupan pemberian ASI Eksklusif pada Tahun 2019 sebesar 67,74%, angka tersebut melampaui data target Renstra Tahun 2019 sebesar 50% (Profil kesehatan Indonesia, 2019) Data presentase pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2019% 66,0 persen, meningkat bila dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2018 yaitu 65,6 % (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2019) Sedangkan di kabupaten semarang cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu 55,4% (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, 2019). Data hasil Puskesmas Pringapus di Kabupaten semarang menyatakan jumlah bayi di wilayah tersebut berjumlah 369, namun yang diberikan ASI Eksklusif hanya 182 bayi atau sebanyak 46% . .

Berdasarkan hasil data nasional terlihat bahwa para Ibu menyusui tidak banyak yang memberikan ASI Eksklusif. Faktor ibu tidak memberikan ASI Eksklusif salah satunya disebabkan ibu Bekerja. Ibu pekerja khususnya pekerja pabrik memiliki hambatan keterbatasan waktu disebabkan jadwal bekerja, sistem shift pada pekerjaan, waktu istirahat, serta secara fisik ibu bekerja akan lelah setelah bekerja sehingga tidak ada motivasi untuk

menyediakan banyak stock ASI. Selain itu juga harus dapat membagi waktunya dan keluarga. (Susanti 2013).

Fenomena pengalaman saat ibu menyusui yang bekerja banyak yang meninggalkan bayinya dalam waktu tertentu sehingga target ASI Eksklusif menjadi gagal. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. (Notoatmojo, 2010) Pengalaman ibu menyusui antara lain saat memompa ASI ketika dirumah atau bekerja, memerah ASI dan juga acara menyimpan ASI ini akan menjadi pembelajaran bagi dunia kesehatan dan masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Rahmawati (2014) dalam penelitiannya alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif adalah faktor pekerjaan ibu. Ibu bekerja memiliki waktu sedikit untuk bertemu banyinya, selain itu pekerja di industri tidak dapat ditinggalkan begitu saja, dengan jam istirahat yang terbatas serta jadwal yang pada sangat mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI Eksklusif (Rahmawati 2014)

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian lain menyatakan bahwa ibu bekerja telah berhasil memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dapat dilihat hasil penelitian tentang pengalaman ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, sikap positif terhadap ASI Eksklusif, norma yang dipersepsikan dari lingkungan sosial, efikasi diri yang baik, menyusui, teknik ketrampilan manajemen laktasi, serta hambatan yang dialami ibu. Intensi untuk menyusui eksklusif

sebetulnya sejak ibu hamil. Terdapat perbedaan antara ibu bekerja disektor pabrik dengan ibu yang bekerja di informal, namun ibu bekerja tetap menghadapi I hambatan dan keterbatasan untuk terus memberikan ASI Eksklusif (Anggraeni, Nurdiati, and Padmawati 2016)

Namun tidak semua ibu bekerja dapat berusaha memberikan ASI Eksklusif, Padahal Pemerintah Indonesia telah membuat peraturan tentang kelonggaran bagi ibu bekerja yang sedang menyusui untuk memberikan ASI secara Eksklusif. Selain itu pemerintah mewajibkan industri memberikan fasilitas untuk ibu menyusui. Hak bayi mendapatkan ASI Eksklusif didukung oleh pemerintah dengan ditetapkannya UU NO 13. Yang Peraturan Menteri kesehatan RI (2013) Nomor 15 tentang tata carapenyediaan fasilitas khusus menyusui dan/ atau memerah ASI. Pada Pasal 3 tertuang bahwa pengelola tempat kerja harus mendukung program ASI eksklusif melalui penyediaan khusus untuk menyusui dan memerah ASI serta memberikan kesempatan pada ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif atau memerah ASI selama bekerja (Kemenkes 2013)

Studi pendahuluan yang dilakukan pada dua orang Ibu pekerja pabrik didapatkan kesimpulan bahwa kedua ibu menyusui tersebut tidak memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kecamatan Pringapus. Hasil wawancara menyatakan bahwa ibu partisipan pertama tidak memberikan ASI Eksklusif disebabkan ibu pekerja memiliki keterbatasan waktu, jam kerja yang lama, ibu pekerja juga tidak memiliki banyak waktu istirahat sehingga hal ini

menghambat Ibu pekerja untuk melakukan *pumping* guna meneruskan pemberian ASI Eksklusif.

Sedangkan partisipan kedua, menyatakan telah memberikan ASI Eksklusif namun pada hari dimana dia bekerja, tidak cukupnya jam istirahat untuk melakukan *Pumping* sehingga ibu bekerja memberikan makanan tambahan lainnya seperti susu formula, hal ini dapat disimpulkan meski telah diberikan ASI eksklusif namun ibu memberikan makanan selain ASI sehingga tidak dapat dikatakan ibu memberikan ASI eksklusif.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengalaman Ibu Pekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif. Secara kualitatif peneliti akan mengulas tentang pengalaman ibu pekerja dalam memberikan ASI Eksklusifnya”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Pengalaman Ibu Pekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan Pengalaman Ibu Pekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang.

2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui pengetahuan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.
 - b. Mengetahui pengalaman cara pemerah ASI Eksklusif dan pengalaman menyimpan ASI Eksklusif
 - c. Mengetahui Upaya ibu meningkatkan produksi ASI.
 - d. Mengetahui hambatan dan kendala dalam pemberian ASI Eksklusif.
 - e. Mengetahui Dukungan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.
 - f. Mengetahui Harapan ibu untuk konsisten memberikan ASI Eksklusif .

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan perkembangan ilmu tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi dan kesehatan ibu menyusui.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk institusi pendidikan

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi dan kesehatan ibu menyusui.
- 2) Dapat memberikan pemahaman tentang bagaimanapengalaman ibu bekerja untuk memberikan ASI Eksklusif bagi bayi .

- b. Untuk tempat penelitian

- 1) Dapat menambah referensi, pengetahuan, pengalaman, dan ilmu dalam memberikan ASI Eksklusif bagi bayi dan kesehatan ibu menyusui

- 2) Dapat memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan ASI Eksklusif bagi bayi dan kesehatan ibu menyusui.